

Object Oriented Programming Untuk Sistem Informasi Pencatatan Hutang Dalam Pengadaan Obat Pada Rsud X

Indra Ava Dianta¹ , Bagus Sudirman², Ahmad Ashifuddin Aqham³

Universitas STEKOM Semarang

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, No telp : 024 6710144, e-mail: indra@stekom.ac.id

Universitas STEKOM Semarang

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, No telp : 024 6710144, e-mail: bagussudirman@stekom.ac.id

Universitas STEKOM Semarang

Jl. Majapahit No. 605 Semarang, No telp : 024 6710144, e-mail: Ashifuddin@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 4 Juni 2021

Received in revised form 23 Juli 2021

Accepted 3 Agustus 2021

Available online 10 Oktober 2021

ABSTRACT

In the process of procuring this drug, there has been no special record of debt by the Pharmacy or the Finance Sector. The recording that was tried was only in the form of payment receipts from the Finance Sector to pay invoices from the drug industry that had supplied drugs to the Pharmacy Section. So that the Finance Sector has difficulty in managing debt and in recognizing the amount of debt and the maturity of debt payments for each supplier. With these obstacles, the Hospital requires an Information System for Recording Debts in the Procurement of Drugs to assist the Pharmaceutical and Financial Sector in recording debts, especially in the procurement of drugs. This data system uses an object-oriented programming language with SQL Server database to create an information system that can speed up the forest recording process in drug procurement

Keywords: Object Oriented Programming, debt, RSUD

ABSTRAK

Dalam proses pengadaan obat ini belum terdapat pencatatan hutang secara spesial oleh bagian Farmasi ataupun oleh Bidang Keuangan. Pencatatan yang dicoba cuma berbentuk kwitansi pembayaran dari Bidang Keuangan guna membayar faktur dari industri obat yang sudah memasok obat ke Bagian Farmasi. Sehingga Bidang Keuangan kesusahan dalam mengelola hutang serta dalam mengenali jumlah hutang serta jatuh tempo pembayaran hutang untuk masing-masing pemasok. Dengan terdapatnya hambatan tersebut, hingga RSUD memerlukan Sistem Informasi Pencatatan Hutang Dalam Pengadaan Obat buat menolong Bidang Farmasi serta Bidang Keuangan dalam pencatatan Hutang khususnya dalam pengadaan Obat. Sistem data ini memakai bahasa pemrograman berorientasi obyek dengan database SQL Server dapat menciptakan sistem informasi yang dapat memesatkan proses pencatatan hutang dalam pengadaan obat

Kata Kunci : Object Oriented Programming, hutang, RSUD

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi informasi terus tumbuh pesat dari hari ke hari. Perihal ini didukung dengan terdapatnya pc selaku media pengolah informasi yang bisa menolong proses penyediaan data. Pc jadi salah satu kebutuhan pokok untuk suatu lembaga ataupun industri buat menolong dalam pencatatan serta pengolahan informasi guna menciptakan data yang kilat, pas serta akurat. Kebutuhan hendak pc ini disebabkan jumlah transaksi ataupun data- data berarti lembaga ataupun industri yang sangat bermacam-macam sehingga dibutuhkan database yang bisa menaruh serta mencerna informasi tersebut jadi data secara kilat, akurat, serta bisa digunakan kapan saja apabila dibutuhkan. Data inilah yang sangat diperlukan buat menolong sesuatu industri ataupun lembaga dalam pengambilan keputusan yang pas untuk kelangsungan industri pada masa mendatang. Begitu pula Rumah Sakit Umum Daerah(RSUD) yang memakai pc selaku media pencatatan sertapengolahan informasi untuk menciptakan data.

RSUD melayani nyaris seluruh penyakit yang didukung dengan terdapatnya Instalasi Gawat Darurat(IGD) 24 jam, Ruang Laboratorium, Ruang Radiologi, Apotek, poli poli untuk penderita rawat jalur semacam Poli Mata, Poli Gigi, Poli THT, Poli Kulit serta Kelamin, Poli Bedah serta Poli Internist. Tidak hanya itu ada pula kamar- kamar untuk penderita rawat inap yang dibagi jadi 5 ruangan.

Tabel 1 Kamar Rawat Inap

No	Nama Ruang	Pasien			
1.	anggrek	anak di bawah 12 tahun			
2.	bougenville	ibu melahirkan			
3.	cempaka	kecelakaan dan pasca operasi			
4.	dahlia	penyakit dalam			
5	mawar	umum			

Terdapat 4 wujud pelayanan kesehatan di RSUD Ambarawa, ialah Asuransi Kesehatan(Askes), Jaminan Kesehatan Warga(Jamkesmas), Jaminan Kesehatan Wilayah(Jamkesda) serta Umum. Askes ialah jaminan kesehatan yang diperuntukkan untuk Pegawai Negara Sipil(PNS) serta keluarganya. Jamkesmas merupakan Jaminan Kesehatan Warga, ialah jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat di dasar pengawasan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang diperuntukkan untuk warga miskin, anak telantar, tunawisma serta penunggu panti jompo. Jamkesda ialah Jaminan Kesehatan Wilayah yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Wilayah Kabupaten yang diperuntukkan untuk warga miskin, anak telantar, tunawisma serta penunggu panti jompo yang belum tercantum dalam Jamkesmas. Sebaliknya universal merupakan pelayanan kesehatan untuk warga umum yang tidak tercantum dalam Askes, Jamkesmas ataupun Jamkesda.

Seluruh tipe pelayanan kesehatan di RSUD Ambarawa tersebut didukung dengan terdapatnya Apotek selaku distributor obat. Obat ialah fasilitas pengobatan penderita. Obat di RSUD Ambarawa pula dibagi jadi 4 tipe semacam 4 tipe wujud pelayanan kesehatan, ialah Askes, Jamkesmas, Jamkesda serta umum. Pengadaan obat di RSUD Ambarawa dicoba oleh Bagian Farmasi selaku bagian yang mengelola obat di

RSUD Ambarawa. Bagian Farmasi yang mengelola perencanaan serta pengadaan obat terdapat 3(3) orang. Mula- mula Bagian Farmasi membuat permintaan pengadaan obat kepada Kepala Bidang(Kasubag) Keuangan selaku pihak yang mengesahkan permintaan pengadaan benda di RSUD Ambarawa. Sehabis pengajuan pengadaan obat disetujui barulah Bagian Farmasi hendak melaksanakan pemesanan obat kepada pemasok obat yang sudah bekerja sama dengan RSUD Ambarawa. Terdapat 50(5 puluh) industri pemasok obat yang sudah bekerja sama dengan RSUD Ambarawa.

Pengadaan obat di RSUD Ambarawa dicoba secara kredit, ialah dipasok terlebih dulu oleh pemasok obat cocok dengan jumlah serta tipe permintaan obat oleh bagian Farmasi serta pembayaran hendak dicoba oleh Bagian Keuangan sehabis seluruh permintaan obat berakhir dipasok. Pengiriman obat dicoba secara bertahap cocok dengan jumlah persediaan yang dipunyai oleh tiap- tiap pemasok obat. Dalam satu kali transaksi pemesanan hendak dicoba 3 sampai 5 kali pengiriman. Perihal ini menimbulkan Bagian Keuangan menerima banyak faktur dalam satu kali transaksi pengadaan obat. Faktur- faktur tersebut hendak dicatat oleh Bagian keuangan selaku hutang jangka pendek dengan waktu jatuh temponya merupakan satu bulan semenjak faktur serta obat diterima. Staff Bagian Keuangan yang bertugas melaksanakan pencatatan serta pembayaran hutang dalam pengadaan obat terdapat 2 orang. Tiap kali menerima faktur, Bagian Keuangan hendak mencatat faktur tersebut ke dalam novel bantu secara konvensional baru setelah itu diinput ke dalam pc dengan media Microsoft Office Excel.

Pencatatan hutang dalam pengadaan obat di RSUD Ambarawa masih dicoba secara global, ialah tiap menerima faktur langsung dicoba pencatatan tanpa dipisahkan buat tiap- tiap pemasok obat. Perihal ini menimbulkan Bagian Keuangan kesusahan dalam mengecek jumlah hutang buat tiap- tiap pemasok obat. Bila mau mengenali jumlah hutang buat tiap- tiap pemasok obat, hingga Bagian Keuangan wajib mengecek catatan faktur satu per satu. Perihal ini kembali terulang kala Bagian Keuangan mau mengenali faktur mana saja yang sudah dilunasi serta faktur yang belum dilunasi. Tidak hanya itu Bagian Keuangan pula kesusahan dalam mengenali bertepatan pada jatuh tempo dari tiap faktur sebab tidak terdapatnya aplikasi pengingat dalam pencatatan hutang tersebut. Perihal ini bisa merugikan RSUD Ambarawa, sebab bila terjalin keterlambatan pembayaran hutang hingga pemasok hendak menghentikan pasokan obat. Berhentinya pasokan obat pasti sangat mengusik distribusi obat di Apotek RSUD Ambarawa. Aktivitas pencatatan hutang dalam pengadaan obat di RSUD Ambarawa Cuma dicoba terbatas selaku perekam transaksi pengadaan obat saja sehingga belum bisa digunakan selaku sumber data yang kilat serta akurat dalam pengelolaan hutang khususnya dalam pengadaan obat di RSUD Ambarawa.

Dalam sistem data yang baru tersebut pencatatan faktur bisa langsung dicoba pembelahan buat tiap- tiap pemasok obat sehingga jumlah hutang buat tiap- tiap pemasok bisa langsung dikenal tanpa mengecek catatan satu persatu. Tidak hanya itu Bagian Keuangan pula bisa mengenali faktur yang sudah dilunasi serta faktur yang belum dilunasi dengan lebih akurat Terdapatnya aplikasi pengingat pula sangat menolong Bagian Keuangan dalam mengenali bertepatan pada jatuh tempo buat tiap transaksi yang dibagi dalam sebagian faktur pengadaan obat. Sistem berbasis multiuser, ialah bisadigunakan secara bersama oleh tiap- tiap pc oleh Bagian Farmasi, Bagian Keuangan, Kasubag Keuangan ataupun Direktur RSUD Ambarawa. Perihal ini bisa mengatasi perbandingan pencatatan oleh Bagian Farmasi serta Bagian Keuangan sebab pencatatan hutang lumayan dicoba oleh Bagian Keuangan saja selaku pihak yang berwenang dalam pencatatan serta pembayaran hutang. Bagian Farmasi senantiasa bisa mengendalikan pencatatan tersebut lewat laporan- laporan yang dihasilkan. Tidak hanya itu pencatatan lumayan dicoba satu kali saja, ialah langsung pada sistem tanpa mencatat terlebih dulu memakai novel bantu secara konvensional. Sistem berbasis multiuser ini dilengkapi sistem keamanan password dengan pembagian hak akses. Sehingga Cuma Bagian Keuangan saja yang bisa melaksanakan input serta perubahan pencatatan hutang serta Bagian Farmasi serta bagian lain Cuma bisa mengakses laporan- laporan saja sebab diperlukan password buat bisa mengakses sistem data.

Untuk mewujudkan perihal tersebut, penulis tertarik untuk merancang sistem informasi pencatatan hutang dalam pengadaan obat menggunakan pemrograman berorientasi obyek. Pembuatan sistem ini dengan memakai bahasa pemrograman berorientasi obyek dengan media penyimpanan *SQL Server* dilengkapi sistem password untuk keamanan. Dengan terdapatnya sistem ini diharapkan bisa mengoptimalkan pencatatan serta pengelolaan hutang dalam pengadaan obat di RSUD Ambarawa serta menolong Bagian Keuangan dalam proses pencatatan serta pencarian data menimpa keadaan hutang dalam pengadaan obat di RSUD.

1.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membantu bagian keuangan dalam mengetahui jatuh tempo pembayaran hutang kepada pemasok obat untuk setiap faktur, karena dalam sistem ini terdapat suatu *message* yang menunjukkan jatuh tempo pembayaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Pemrograman Berorientasi Obyek

Pemrograman berorientasi obyek merupakan cara berpikir atau berlogika dalam menghadapi masalah dengan bantuan komputer. OOP (*Object Oriented Programming*) menganalisa permasalahan sebagai bagian dari dunia nyata dimana setiap obyek merupakan entitas tunggal yang memiliki kombinasi struktur data dan fungsi tertentu. Dalam pemrograman berorientasi obyek ada 3 metodologi dasar yaitu pemodulan/pengkapsulan (*encapsulation*), penurunan (*inheritance*), polimorfisme (*polimorphism*).

1.2. Sistem

Menurut Rizki ahmad fauzi sistem merupakan sekumpulan komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem mempunyai beberapa karakteristik diantaranya yaitu komponen sistem, batasan sistem, subsistem, lingkuan luar sistem, penghubung sistem, masukkan sistem, keluaran sistem, pengolahan sistem dan sasaran sistem.

1.3. Informasi

Menurut Kurnia cahaya lestari informasi adalah suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan untuk memberikan panduan terbaik tentang bagaimana suatu hal terjadi, dan solusi apa yang diberikan. Semakin lengkap dan jelas sebuah informasi tentu saja akan lebih memudahkan penggunaannya, di samping kriteria, kualitas informasi yang diberikan harus baik. Informasi dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. *Scorekeeping*, berisi informasi yang menggambarkan aktivitas masa lalu yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi.
2. *Attention direction*, berisi informasi yang dapat menarik minat para pemakai informasi seperti laporan varian yang menggambarkan penyimpanan kinerja dari yang seharusnya.
3. Pengambilan keputusan, berisi informasi yang berkaitan dengan masa depan seperti *forecasting* yang meliputi rencana tahunan, rencana strategi, dan alternative keputusan.

1.4. Pencatatan

Dalam kamus besar bahasa indonesia edisi 3 pencatatan berasal dari kata catat yang berarti tulisan sesuatu dan pencatatan itu sendiri berarti proses, catat, perbuatan mencatat. Pencatatan adalah proses awal kegiatan akuntansi, yaitu mencatat semua kegiatan keuangan sehari-hari atau disebut transaksi.

1.5. Hutang

Menurut Deddi Nordiawan, Iswahyudi Sondi Putra dan Maulidah Rahmawati Hutang atau kewajiban adalah sesuatu yang memberikan kewajiban bagi pemilik di masa depan di mana pembayarannya dengan mengorbankan aset. Karakteristik hutang antara lain entitas mempunyai kewajiban masa kini, kewajiban adalah suatu tanggung jawab untuk bertindak dengan cara tertentu, dan kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau menurut peraturan perundangan. Hutang dalam pengadaan obat di RSUD Ambarawa merupakan hutang yang timbul dari transaksi dengan pertukaran. Transaksi dengan pertukaran timbul ketika masing-masing pihak dalam transaksi tersebut mengorbankan dan menerima suatu nilai sebagai gantinya. Dalam hal ini terdapat dua arus timbal balik atas sumber daya atau janji untuk menyediakan sumber daya. Dalam transaksi dengan pertukaran, hutang

diakui ketika satu pihak menerima barang atau jasa sebagai ganti janji untuk memberikan uang atau sumber daya lain di masa depan.

1.6. Analisa Sistem

Menurut Jogiyanto Analisa sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian – bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan dan hambatan yang terjadi serta kebutuhan – kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya. Tahap analisis sistem merupakan tahap yang kritis dan sangat penting karena kesalahan di tahap ini akan menyebabkan kesalahan di tahap selanjutnya. Bagan alir sistem (sistem *flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan dari sistem secara keseluruhan, menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem serta menunjukkan apa yang dikerjakan didalam sistem.

1.7. Perancangan Sistem

Menurut Jogiyanto perancangan sistem adalah proses pengembangan spesifikasi sistem baru berdasarkan hasil rekomendasi analisa sistem. Tujuan dari tahap perancangan sistem yaitu memenuhi kebutuhan pemakai system dan memberikan gambaran yang jelas dan di rancang untuk pemrograman yang lengkap.

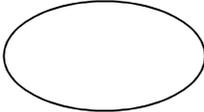
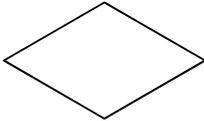
1.8. Normalisasi

Normalisasi adalah proses penyusunan tabel-tabel yang tidak redundan (*double*), yang dapat menyebabkan anomali pada saat operasi manipulasi data, seperti tambah, ubah, dan hapus. Tahap normalisasi yaitu normalisasi bentuk pertama (1NF), normalisasi bentuk kedua (2NF), normalisasi bentuk ketiga (3NF).

1.9. ERD (*Entity Relationship Diagram*)

ERD merupakan notasi grafis dalam pemodelan data konseptual yang mendeskripsikan hubungan antar penyimpanan. ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antardata, karena hal ini relatif kompleks. ERD dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang dilakukan. ERD menggunakan sejumlah notasi dan simbol untuk menggambarkan struktur dan hubungan antar data.

Tabel 2. *Entity Relationship Diagram*

Simbol	Keterangan
<p style="text-align: center;"><i>Entity</i></p> 	Objek yang dapat diidentifikasi dalam lingkungan pemakai, sesuatu yang penting bagi pemakai dalam konteks sistem yang akan dibuat
<p style="text-align: center;"><i>Atribut</i></p> 	Mendeskripsikan karakter <i>entity</i>
<p style="text-align: center;"><i>Relationship</i></p> 	Penghubung antara satu <i>entity</i> dengan <i>entity</i> yang lainnya atau penghubung antar <i>atribut</i> dengan suatu <i>entity</i> .

Garis 	Digunakan untuk menghubungkan <i>entity</i> , <i>atribut</i> dan <i>relationship</i> yang dapat diberikan label kata kerja
--	--

Hubungan antar entitas dalam ERD dibedakan menjadi tiga, yaitu

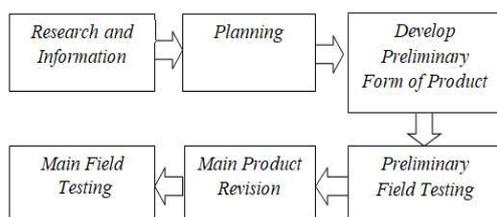
1. Hubungan satu ke satu yaitu tingkat hubungan satu ke satu dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya
2. Hubungan satu ke banyak yaitu tingkat hubungan satu ke banyak terjadi jika satu kejadian pada entitas pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas kedua. Sebaliknya kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama
3. Hubungan banyak ke banyak yaitu tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, baik dilihat dari sisi entitas yang pertama, maupun dari sisi entitas kedua

1.10. DFD (Data Flow Diagram)

Sebuah DFD secara grafis menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yaitu menggunakan metode *Research & Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Saputro pengertian *Research & Development* adalah metode penelitian yang menghasikan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut. Secara konseptual, siklus R&D terdapat 10 langkah umum tetapi, penulis melakukan penelitian menggunakan langkah yang dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Metode R&D

Selanjutnya, untuk dapat memahami tiap langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

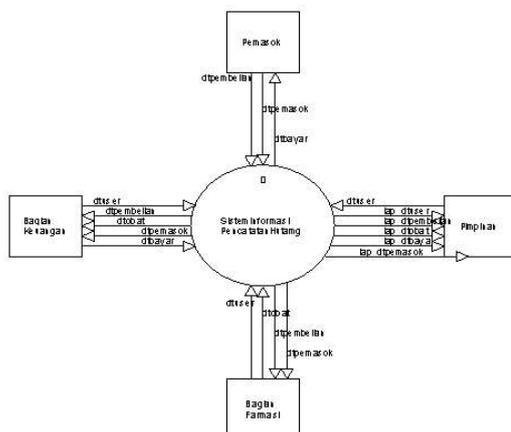
1. Penggalan data awal (*Research and information*), Dalam tahap ini yaitu melakukan observasi, wawancara, studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian

2. Perencanaan (*Planning*), Tahap ini merumuskan perencanaan yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan
3. Pengembangan bentuk awal produk (*Develop Preliminary form of product*), Mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung menyiapkan pedoman buku petunjuk dan kelayakan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung
4. Pengujian lapangan awal (*Preliminary field testing*), Melakukan uji coba awal dalam skala terbatas, dengan melibatkan subjek sebanyak 6-12 subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi
5. Revisi Produk (*Main product revision*), Melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba terbatas, sehingga diperoleh produk (model utama yang siap diujicoba lebih luas).
6. Uji Coba Produk (*Main field testing*), Ujicoba yang melibatkan pakar di bidang Sistem Informasi
7. Penerapan *prototype* pada tempat penelitian (*Implementation Prototype*), Langkah penerapan *prototype* dan menyebarluaskan produk atau model yang dikembangkan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Flow Diagram (DFD)

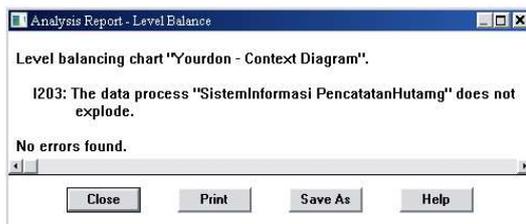
Berdasarkan identifikasi data dan informasi maka dapat digambarkan *context diagram* sebagai berikut :



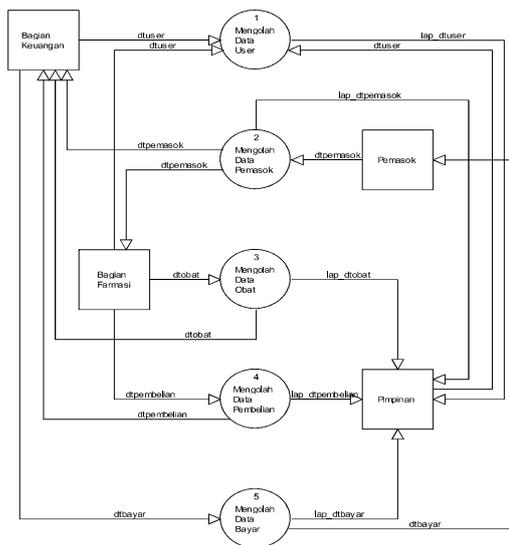
Berikut *Analysis Report Rule Checking Chart* pada DFD *Context Diagram*



Berikut *Analysis Report Level Balance Chart* pada DFD *Context Diagram*



DFD level 0

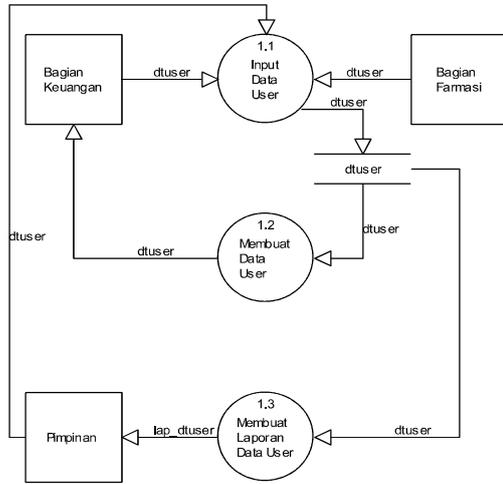


Proses di atas menggambarkan proses yang terjadi pada sistem informasi pencatatan hutang dalam pengadaan obat di RSUD Ambarawa. Keseluruhan proses tersebut dibagi menjadi lima proses yaitu

Object Oriented Programming Untuk Sistem Informasi Pencatatan Hutang Dalam Pengadaan Obat Pada Rsud X (Indra Ava Dianta)

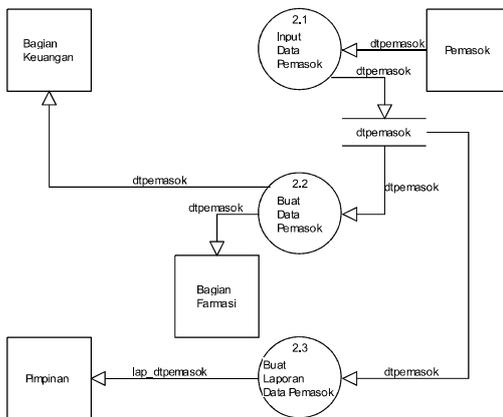
proses mengolah data user, mengolah data pemasok, mengolah data obat, mengolah data pembelian dan mengolah data pembayaran hutang dalam pengadaan obat di RSUD Ambarawa.

DFD level 1 proses 1



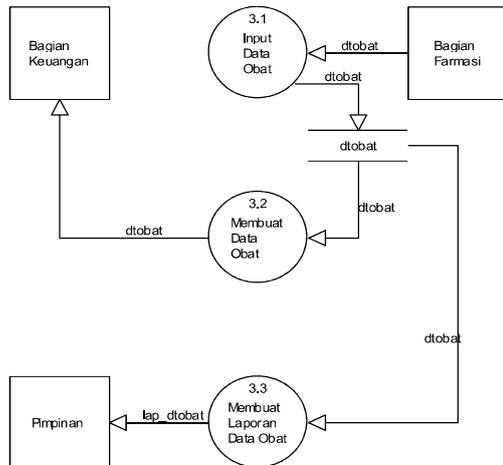
Proses di atas menggambarkan proses mengelola data user, yaitu dari proses *input* data user oleh Bagian Keuangan, Bagian Farmasi dan Pimpinan yang terdiri dari Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Bagian Tata Usaha dan Direktur hingga pembuatan laporan data user untuk Kepala Sub Bidang Keuangan

DFD level 1 proses 2



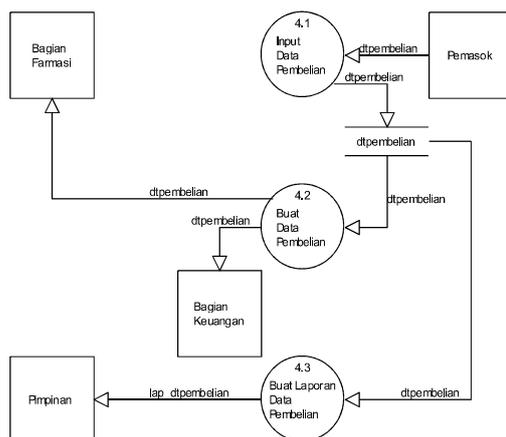
Proses tersebut menggambarkan proses mengelola data pemasok, yaitu dari proses *input* data pemasok oleh Bagian Keuangan setelah mendapatkan data tersebut dari pemasok hingga pembuatan laporan data pemasok untuk Kepala Sub Bidang Keuangan dan Farmasi.

DFD level 1 proses 3



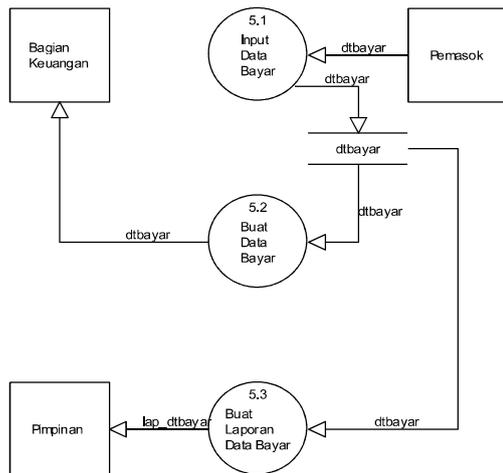
Proses tersebut menggambarkan proses mengelola data obat yang dimulai dengan proses *input* data obat oleh Bagian Farmasi hingga pembuatan laporan data obat kepada Kepala Sub Bidang Keuangan. Laporan data obat ini lebih fokus pada harga obat.

DFD level 1 proses 4



Proses di atas menggambarkan proses mengelola data pembelian yang dimulai dengan proses *input* data pembelian dari faktor yang diberikan oleh pemasok. Kemudian proses pencatatan hutang dalam pengadaan obat, hingga pembuatan laporan pembelian kepada Kepala Bidang Keuangan dan Farmasi.

DFD level 1 proses 5



Prosen tersebut menggambarkan proses mengelola data bayar yang dimulai dengan proses *input* data pembayaran dari data pembelian yang diberikan oleh pemasok. Kemudian proses pencatatan pembayaran hutang dalam pengadaan obat, hingga pembuatan laporan pembayaran kepada Kepala Sub Bidang Keuangan.

4.1. TAMPILAN SISTEM

1. Form Login ini berisi tampilan untuk melakukan login agar dapat mengakses menu utama Sistem Informasi Pencatatan Hutang Dalam Pengadaan Obat. Berikut tampilannya



2. Menu Utama Sistem Informasi Pencatatan Hutang Dalam Pengadaan Obat



Form Menu Utama ini menampilkan menu pilihan untuk menjalankan sistem informasi pencatatan hutang dalam pengadaan obat

3. Data pemasok

KODE PEMASOK	NAMA PEMASOK	NO. TELP	FAX	ALAMAT
PB001	Apotek Fila	65566585	658565	Jl. Srondr
PB002	CV. Anugrah Multi Medi	5757646	67687687	Jl. Palembang
PB003	CV. Mandiri Cipta Saran	67864354	44353544	Jl. Jati R
PB004	CV. Mitra Distrindo	46477643	64654354	Jl. Tamar
PB005	CV. Sumber Urip Medik	35474534534	5454545	Jl. Tamar
PB006	CV. Tunas Muda	46746574	6875454	Jl. Merde
PB007	PT. Anugrah Argon Med	654654534	68746543545	Jl. Puri Ar
PB008	PT. Anugrah Phamindo	56656546	56577	Jl. Candi
PB009	PT. Batu Rusa	6547457	54745	Jl. Madul

Form Data Pemasok berisi tampilan untuk melakukan *input* data pemasok

4. Data Obat

KODE OBAT	KATEGORI	NAMA OBAT	UNIT	HARGA
U0002	Umum	Antanda tab (K-F)	pcs	5000
U0001	Umum	Aquabdest 25ml inj	box	20000
U0003	Umum	Atraucan 25	box	60000
U0004	Umum	Aspil inj 1 gr	pcs	100000
U0005	Umum	ATP tab	box	10000
U0006	Umum	Bacbutinib F tab	pcs	5600
U0007	Umum	Banggetal 200 tab	box	6000
U0008	Umum	Biolncom Syt	pcs	5300
U0009	Umum	Verapamil	pcs	8000
U0010	Umum	Faktu supp	pcs	9600
U0011	Umum	Feeding tube 5 (100cm)	box	15000

Form Data Obat berisi tampilan untuk melakukan *input* data obat

Data User

N.I.E.P.	BAGIAN	USERNAME
1	Administrator	ADMIN
2	Keswasta	KEU
3	Farmasi	FAR
4	Programan	DIRUT

Form Data User berisi tampilan untuk melakukan *input* data user

5. Data pembelian obat

Form Data Tagihan berisi tampilan untuk melakukan *input* data pembelian obat

6. Data pembayaran hutang

Form Data Pembayaran Hutang berisi tampilan untuk melakukan *input* data pembayaran hutang

7. Pencarian data hutang

Form Pencarian Data Hutang berisi tampilan untuk melakukan pencarian data hutang

8. Laporan data hutang



LAPORAN DATA HUTANG

No Beli	Kd Pmsk	Nama Pemasok	Faktur	Kategori	Tgl J Tempo	Jml Beli	Discount	PPN	Total Beli	Ket
B001	PB001	Apotek Ffa	F-001	Umum	25/09/2012	560000	25000	5000	540000	1
B002	PB002	CV. Anagrah Multi Medif	F-002	Umum	30/10/2012	106000	5000	7000	108000	1
B003	PB003	CV. Mandiri Cipta Sarafi	F-001	Umum	01/11/2012	153000	15000	10000	148000	1
										1

Laporan Data Hutang berisi tampilan laporan data hutang

9. Laporan data pembayaran hutang



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AMBARAWA
Jl. Kartini No. 101 Telp. (0298) - 591022 Fax. (0298) 591866 AMBARAWA

LAPORAN DATA PEMBAYARAN HUTANG

NIP	No Beli	Kd Pnsuk	Nama Pemasok	Faktur	Kategori	Tgl J Tempo	Total	Tgl Bayar	J Tempo
2	B001	PE001	Apotek Fita	F-001	Umum	25/09/2012	540000	15/10/201	20
2	B002	PE002	CV Anugrah	F-002	Umum	30/10/2012	108000	30/10/201	0
2	B003	PE003	CV Mandiri	F-001	Umum	01/11/2012	148000	30/10/201	0

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil mengenai pemrograman berorientasi obyek untuk sistem informasi pencatatan hutang pada RSUD, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan hutang yang terorganisir dalam database dapat meminimalkan pencatatan ganda dan mempermudah dalam pencarian data
2. Dengan adanya sistem informasi pencatatan hutang dalam pengadaan obat berbasis multiuser, maka pencatatan data dan pengaksesan data yang dilakukan oleh Bagian Farmasi dan Bagian Keuangan secara bersama karena sistem tersebut dapat digunakan bersama.
3. Pencatatan hutang yang telah digolongkan berdasarkan perusahaan pemasok obat dapat mempermudah dalam mengakses informasi jumlah hutang untuk setiap perusahaan pemasok obat.

5.2. Saran

1. Sebelum penerapan sistem perlu diadakan pelatihan bagi Bagian Keuangan, Bagian Farmasi dan Pimpinan dalam menggunakan sistem dengan benar agar pemanfaatan sistem dapat dilakukan dengan maksimal.
2. Setelah penerapan sistem dilakukan, juga perlu dilakukan pengawasan dan pengembangan sistem. Hal ini dilakukan agar sistem dapat semakin berkembang dan semakin bermanfaat.
3. Proses input total pembelian untuk setiap faktur masih dilakukan secara manual. Diharapkan pada pengembangan sistem berikutnya, input total pembelian ini dapat dibuat menjadi otomatis dari total item pembelian obat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daulay, Melwin Syafrizal, 2007; "Menenal Hardware, Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer", Yogyakarta: Penerbit Andi
- [2] Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti. 2010; "Akuntansi Sektor Publik". Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007; "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III", Jakarta: Balai Pustaka
- [4] Gulo, C., Syahputri, N., & Puspita, K. (2018, July). *Sistem Informasi Akuntansi Piutang Nasabah Menggunakan Metode Cadangan (Allowance)*. In *Proceeding Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 710-714).
- [5] Hall, James A..2009; "Accounting Informasion System (Sistem Informasi Akuntansi)". Jakarta : Salemba Empat.
- [6] Jogiyanto. 2017. *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. ANDI. Yogyakarta.
- [7] Jubilee Enterprise. 2020. *Pemrograman Database Komplet*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [8] Komputer, Wahana; 2008, "Konsep Jaringan Komputer dan Pengembangannya", Jakarta : Salemba Infotek
- [9] Krismiaji, 2010; "Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga", Yogyakarta : UPP STIM YKPN

-
- [10]Kusrini dan Andri Koniyo.2007;”*Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server*”. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [11]Madcoms.2010;”*Mahir Dalam 7 Hari Microsoft Visual Basic 6.0 & Crystal Report 2008*”.Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [12]Nugroho, Eko.2008;”*Sistem Informasi Manajemen Konsep, Aplikasi, & Perkembangannya*”.Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [13]Rismon Hasiholan Sianipar. 2016. *Pemrograman Database Menggunakan MySQL*. ANDI. Yogyakarta.
- [14]Warsito Kawedar, Abdul Rohman dan Sri Ahndayani. 2008; “*AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK (Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah)*”.Semarang : CV. Widya Karya.